

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak tunarungu yang mengalami kesulitan dalam berbahasa banyak menemukan kesulitan dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan untuk berbahasa dengan baik dan benar, diperlukan pendidikan dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, sangatlah penting pelajaran Bahasa Indonesia diserap peserta didik dengan baik. Mengingat Bahasa Indonesia bagi sebagian sekolah merupakan bahasa pengantar yang dipakai untuk menyampaikan materi pelajaran yang lain. Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 pada buku yang diterbitkan Badan Standar Nasional Pendidikan, bahwa:

“Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.”

Masih dalam BSNP 2006 menjelaskan bahwa:

“Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:  
1) Mendengarkan; 2) Berbicara; 3) Membaca; 4) Menulis.

Permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia anak tunarungu yang paling mendasar adalah kemampuan membaca, yang dalam perkembangannya, anak tunarungu mampu membaca namun tidak memahami apa makna atau arti dari apa yang disampaikan dalam kalimat atau kata tersebut. Hal ini berkaitan dengan kemampuan menangkap informasi dari materi yang dibacanya menjadi sangat kecil bahkan kemampuan itu tidak berkembang sama sekali.

Kemampuan memahami makna kata dalam proses membaca sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan anak tunarungu

**Gina Juliana Sarah, 2018**

*PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI MAKNA KATA BENDA MELALUI METODE MIND MAP DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA ANAK TUNARUNGU SDLB KELAS IV DI SLB B SUKAPURA KOTA BANDUNG*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dalam menggali informasi-informasi penting dari bacaan yang dibacanya sehingga berdampak pada meningkatnya kemampuan memahami setiap materi yang diberikan. Ketidakberfungsian indera pendengaran anak tunarungu menjadi faktor utama kesulitan memahami makna setiap kata yang dibacanya, sehingga berakibat kepada tidak mengerti akan materi Bahasa Indonesia yang dipelajarinya. Keadaan ini berdampak kepada rendahnya hasil belajar yang dicapai anak tunarungu kelas IV SDLB di SLB B Sukapura.

Berdasarkan hasil observasi awal pada anak kelas IV SDLB di SLB B Sukapura didapat bahwa kemampuan membaca anak tunarungu kelas IV membaca alfabet, membaca kata sudah baik walau masih ada yang dieja. Akan tetapi, mereka belum mampu memahami setiap makna kata dari apa yang mereka baca, terutama memahami makna kata benda yang banyak jenisnya dan banyak didalam materi bacaan agak panjang dan panjang. Hal ini, disebabkan karena pada proses pembelajaran, metode yang sering digunakan guru ialah metode eja (*spelling method*), metode *drill*, dan metode ceramah yang membuat anak cepat bosan sehingga hasilnya kurang optimal.

Penguasaan materi memahami makna kata pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dimiliki anak tunarungu kelas IV SDLB di SLB B Sukapura yang dilakukan masih jauh dari standar KKM, pencapaian masih dibawah rata-rata dari KKM 75 yang ditetapkan. Berikut ini hasil evaluasi yaitu siswa AL mendapat nilai 36,33, siswa HD mendapat nilai 43,33 dan siswa VO mendapat nilai 33,33. Hasil tes awal (asesmen) pembelajaran Bahasa Indonesia adalah:

**Tabel 1.1 Hasil Tes Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV**

No	Nama	KKM	Hasil Tes	Selisih
1.	AL	75	36,33	38,67
2.	HD	75	43,33	31,67
3.	VO	75	33,33	41,67

**Gina Juliana Sarah, 2018**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI MAKNA KATA BENDA MELALUI METODE MIND MAP DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA ANAK TUNARUNGU SDLB KELAS IV DI SLB B SUKAPURA KOTA BANDUNG**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

Setelah dilakukan identifikasi dan pengamatan langsung, akhirnya peneliti menemukan beberapa permasalahan. Permasalahan-permasalahan tersebut, diantaranya:

- 1) Anak tunarungu menganggap bahwa pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan
- 2) Pada dasarnya anak tunarungu yang sudah dapat membaca masih kesulitan memahami makna setiap kata yang dibacanya, sehingga menyulitkan dalam mengerti isi bacaan maupun dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan mengenai bacaan yang dibaca
- 3) Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kuranglah menarik dan hanya memfokuskan kepada bacaannya saja, tidak mengarahkan anak kepada pemahaman makna setiap kata yang dibaca anak.
- 4) Media yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat jarang digunakan, guru hanya menggunakan teks bacaan yang ada di buku pelajaran.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, seorang guru hendaknya memiliki keterampilan profesional yang mencakup assesmen, merencanakan pembelajaran, menyajikan, menggunakan metode yang tepat, serta menilai atau evaluasi. Anak tunarungu kelas IV SDLB di SLB B Sukapura Bandung yang mengalami kesulitan dalam memahami makna setiap kata yang dibacanya, membutuhkan metode yang dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan anak dalam memahami makna kata yang dibaca.

Metode *mind map* merupakan salah satu solusi kreatif berupa teknik pembelajaran membaca yang diperkenalkan oleh Tony Buzan dan telah dipergunakan oleh jutaan orang pintar di dunia. *Mind map* merupakan tehnik penyusunan catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Caranya, menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan. Dengan keterbatasan fungsi pendengaran, anak tunarungu akan lebih

**Gina Juliana Sarah, 2018**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI MAKNA KATA BENDA MELALUI  
METODE MIND MAP DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA  
ANAK TUNARUNGU SDLB KELAS IV DI SLB B SUKAPURA KOTA BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

mengandalkan kemampuan *visual* yang lebih baik daripada kemampuan mendengar, sehingga dibutuhkan metode yang menarik perhatian *visual*-nya agar dapat membantu anak dalam memahami makna kata.

Metode ini juga dipandang berguna bagi anak tunarungu dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami makna kata yang dibacanya karena dengan metode *mind map* siswa juga dapat meningkatkan daya ingat. Karena metode ini dapat digabungkan antara kata-kata benda yang dibaca dengan gambar *visual* yang berwarna dan bervariasi.

*Mind Map* juga berguna untuk mengorganisasikan informasi yang dimiliki anak ketika membaca. Bentuk diagramnya yang bercabang memudahkan anak untuk mereferensikan satu informasi ke informasi informasi lainnya. *Mind Map* di rancang sesuai dengan kerja alami otak manusia. Gambar-gambar yang bebas dalam *desain* sesuai dengan selera anak serta bentuknya yang unik akan menyeimbangkan kerja kedua otak, sehingga keseimbangan kerja otak inilah yang akan menimbulkan rasa menyenangkan pada saat anak belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menganggap penting melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan metode *mind map* untuk meningkatkan kemampuan memahami makna kata benda pada anak tunarungu kelas IV SDLB di SLB B Sukapura Bandung.

## **B. Sasaran Tindakan**

Sasaran tindakan pada penelitian ini adalah kemampuan memahami makna kata benda anak tunarungu kelas IV SDLB di SLB B Sukapura Bandung dengan menggunakan metode *mind map*.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pengamatan langsung pada proses pembelajaran di kelas IV SLB B Sukapura Kota Bandung yang menjadi tempat penelitian, dan agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya rumusan dan batasan

**Gina Juliana Sarah, 2018**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI MAKNA KATA BENDA MELALUI  
METODE MIND MAP DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA  
ANAK TUNARUNGU SDLB KELAS IV DI SLB B SUKAPURA KOTA BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

masalah. Rumusan dan batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

“Apakah penggunaan metode pembelajaran *mind map* dapat meningkatkan kemampuan memahami makna kata benda dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada anak tunarungu kelas IV SDLB di SLB B Sukapura Kota Bandung?”

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu penelitian yang di lakukan. Setelah peneliti mengadakan penelaahan yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah serikutnya adalah merumuskan hipotesis. (Arikunto, S. 2013:110).

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah: “Penggunaan metode *mind map* dapat meningkatkan kemampuan memahami makna kata benda pada anak tunarungu kelas IV SDLB di SLB B Sukapura Bandung”.

#### **E. Tujuan dan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada kemampuan memahami makna kata benda melalui metode *mind map*, sehingga kemampuan siswa dalam memahami makna kata meningkat dan tercapai KKM yang telah ditentukan.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini meliputi dua hal, yaitu secara praktis dan teoritis.

- a. Manfaat praktis

**Gina Juliana Sarah, 2018**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI MAKNA KATA BENDA MELALUI METODE MIND MAP DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA ANAK TUNARUNGU SDLB KELAS IV DI SLB B SUKAPURA KOTA BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- 1) Bagi anak, mampu memahami makna kata benda sehingga dapat mengerti makna kata yang dibaca agar memudahkan dalam menjawab setiap pertanyaan pada teks bacaan.
- 2) Bagi guru, dapat dijadikan teknik alternatif untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 3) Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan kreativitas dalam penerapan metode *mind map* pada anak tunarungu.

b. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi anak tunarungu sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

## F. Organisasi Penulisan Skripsi

Organisasi penulisan skripsi merupakan kerangka tentang keseluruhan hasil penelitian yang disajikan secara tersusun dan sistematis. Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang yang mendasari dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah, hipotesis tindakan, tujuan serta manfaat penelitian, dan organisasi penulisan skripsi.

Bab II merupakan tinjauan teori, terdiri dari: Konsep tunarungu yang menjelaskan mengenai karakteristik anak tunarungu dan dampak ketunarunguan. Konsep makna kata yang menjelaskan mengenai pengertian makna kata, jenis makna kata, faktor yang mempengaruhi kemampuan memahami makna kata anak tunarungu dan memahami makna kata bagi anak tunarungu. Konsep kata benda yang terdiri dari pengertian kata benda (nomina), cirri-ciri kata benda dan jenis-jenis kata benda. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan metode *mind map* yang terdiri dari pengertian metode *mind map*, langkah-langkah pembuatan *mind map*, kelebihan dan kelemahan *mind map*, manfaat dan tujuan penggunaan *mind map*. Dalam bab II terdiri juga penelitian yang relevan dan kerangka berfikir penelitian.

**Gina Juliana Sarah, 2018**

*PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI MAKNA KATA BENDA MELALUI METODE MIND MAP DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA ANAK TUNARUNGU SDLB KELAS IV DI SLB B SUKAPURA KOTA BANDUNG*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

Bab III menjelaskan metodologi penelitian yang terdiri dari metode penelitian, setting penelitian yang menjabarkan mengenai waktu dan tempat penelitian, serta subjek penelitian. Pada siklus tindakan menjelaskan siklus I yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Membahas juga siklus II dan siklus III. Bab III juga membahas variable penelitian yang terdiri dari variable bebas dan terikat. Lalu terdiri dari teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

Bab IV merupakan temuan dan pemahasan, yang terdiri dari temuan pada pra-siklus atau asesmen, siklus I dan siklus II. Pada pembahasan dibahas mengenai pra-siklus atau asesmen, siklus I dan siklus II. Selanjutnya pada bab V merupakan simpulan dan saran bagi guru dan bagi peneliti selanjutnya.

**Gina Juliana Sarah, 2018**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI MAKNA KATA BENDA MELALUI  
METODE MIND MAP DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA  
ANAK TUNARUNGU SDLB KELAS IV DI SLB B SUKAPURA KOTA BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu